

EKSPLOKASI POTENSI PENGEMBANGAN ALUN-ALUN KABUPATEN CILACAP SEBAGAI IDENTITAS ARSITEKTUR DI WILAYAHNYA

Wibowo Dwi Laksono

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Wibowol5434@gmail.com

Dyah Widi Astuti

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
dyahwidi.dw@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan Alun-alun Kota di Pulau Jawa di fungsikan sebagai salahsatu indentitas arsitektur pada beberapa wilayahnya, hal tersebut karena Alun-alun memiliki nilai sejarah dan budaya yang erat kaitannya dengan sistem tata kota di Pulau Jawa. Namun seiring dengan perkembangan zaman, keberadaan Alun-alun mulai banyak diabaikan dan tidak dimaksimalkan pembangunannya sehingga penelitian tentang potensi pengembangan Alun-alun dirasa sangat diperlukan. Kabupaten Cilacap digunakan sebagai studi kasus karena wilayah ini masih mempertahankan Alun-alun sebagai pusat kota dan sebagai area pendukung berbagai aktivitas bagi warganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pengembangan Alun-alun Kabupaten Cilacap dengan tetap mengindahkan fungsinya sebagai identitas kota. Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut adalah analisis kualitatif menggunakan metode analisis swot yang didapatkan dari proses studi literatur, observasi dan penyebaran kuisisioner. Dengan menggunakan metode analisis tersebut didapatkan beberapa rekomendasi potensi pengembangan Alun-alun Kabupaten Cilacap yaitu, potensi redesain pada pendopo dan Alun-alun, penambahan beberapa fasilitas umum, penataan pedagang kaki lima, penambahan panggung live music, renovasi pada plaza, pada bangunan ruko dan pedestrian, serta revitalisasi pada Taman Zebra.

KEYWORDS: alun-alun; identitas arsitektur; pengembangan

PENDAHULUAN

Setiap wilayah pasti memiliki ciri khas yang membedakan antara satu wilayah dengan wilayah lainnya baik dari segi budaya, adat istiadat, norma, tatanan sosial, simbol, bahkan arsitektur. Ciri khas tersebut yang membuat suatu wilayah menjadi spesial dan unik, Tidak dapat ditemukan pada wilayah-wilayah lainnya walaupun secara geografis letaknya berdekatan.

Ciri khas yang konkret dan dapat dilihat dengan mata salahsatunya adalah ciri atau karakter arsitektur suatu wilayah, baik bangunan, taman, ataupun street furniture nya. Karakter ini amatlah berharga dan harus dipertahankan agar suatu wilayah tidak kehilangan jatidiri atau identitasnya seperti yang terjadi pada kota-kota besar di negara maju, yaitu Singaphore dan Uni Emirat Arab yang ibukotanya hampir sudah tidak dapat dikenali lagi identitas arsitekturnya. Berbeda dengan beberapa wilayah di Pulau Jawa

yang memiliki identitas arsitektur yang masih dapat ditemui hingga sekarang, yaitu ruang terbuka publik dengan ciri khas unik yang dinamakan Alun-alun Kota.

Keberadaan Alun-alun sangat identik dengan ciri khas arsitektur tata kota di Pulau Jawa, berupa lapangan / area terbuka dengan beberapa buah pohon beringin yang terletak ditengah atau dipinggirannya, serta hierarki penataan yang unik bernama Sistem Macapat, yaitu Alun-alun dibagian tengah, pendopo atau keraton dibagian utara, tempat ibadah / Masjid pada sisi barat, rumah dinas bupati / penguasa pada sisi selatan, dan tempat peradilan atau penjara pada sisi bagian timur. Alun-alun sendiri merupakan hasil buah fikir dan kearifan budaya lokal Pulau Jawa yang sudah muncul sejak zaman kerajaan kuno yang desain serta pola penataannya masih diterapkan sampai sekarang. Salahsatu kota yang

masih memanfaatkan alun-alun sebagai ruang terbuka publik serta identitas bagi wilayahnya adalah Kabupaten Cilacap, kabupaten yang terletak di pesisir pulau Jawa ini masih sangat memanfaatkan keberadaan alun-alun dan menjadikannya sebuah *center* / jantung pada kotanya, bisa dimaknai sebagai *The Heart of The City*, karena keberadaannya menandai letak pusat pemerintahan, pusat peribadatan, pusat rekreasi, serta pusat pergerakan ekonomi kota. Penataannya pun masih terbilang asli, karena hanya dilakukan beberapa perombakan. Namun seiring dengan perubahan zaman, keberadaan Alun-alun dirasa butuh penyesuaian dan revitalisasi, agar keberadaannya dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan suatu wilayah / kota, meningkatkan sektor pariwisata dan yang paling utama adalah tetap menjadi identitas arsitektur di wilayahnya, oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan membantu Pemerintah Kabupaten Cilacap dalam meneliti strategi apa saja yang dapat digali untuk proses pengembangan Alun-alun Kabupaten Cilacap pada masa depan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka timbul suatu permasalahan yang terjadi pada Alun-alun Kabupaten Cilacap, yaitu potensi apa sajakah yang dapat ditemukan untuk proses pengembangan Alun-alun Kabupaten Cilacap, sebagai salah satu simbol identitas arsitektur di wilayahnya yang patut untuk terus dilestarikan.

TUJUAN PENELITIAN

1. Menggali potensi pengembangan Alun-alun Kabupaten Cilacap.
2. Mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana serta fasilitas yang dibutuhkan warga Kabupaten Cilacap terhadap alun-alun di kotanya.
3. Menganalisis desain dan tata letak Alun-alun sebagai salah satu pusat kegiatan warga Kabupaten Cilacap.
4. Membantu Pemerintah Kota Cilacap dalam merumuskan desain, karakteristik dan ciri khas yang tepat pada alun-alun yang sesuai dengan keinginan dan harapan warga Kab. Cilacap.

TINJAUAN PUSTAKA

Alun-alun (dulu ditulis aloen-aloen atau aloon-aloon) merupakan suatu lapangan terbuka yang luas dan berumput yang dikelilingi oleh jalan

dan dapat digunakan kegiatan masyarakat yang beragam. Dibuat oleh fatahillah, Menurut Van Romondt (Haryoto, 1986:386).

Indikator dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Menurut World Tourism Organization (WTO) mengembangkan indikator untuk pembangunan atau pengembangan pariwisata berkelanjutan yang merupakan bukti komitmennya untuk mendukung Agenda 21, sebagai kelanjutan dari disusunnya Agenda 21. Indikator yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat keberlanjutan suatu destinasi wisata adalah:

1. Kesejahteraan (well being) masyarakat tuan rumah
2. Terlindunginya aset-aset budaya
3. Partisipasi masyarakat
4. Jaminan kesehatan dan keselamatan
5. Manfaat ekonomi
6. Perlindungan terhadap aset alami
7. Pengelolaan sumber daya alam yang langka
8. Pembatasan dampak dan,
9. Perencanaan dan pengendalian pembangunan

Obyek dan Daya Tarik Wisata

Ada beberapa syarat teknis dalam menentukan suatu tujuan wisata atau obyek wisata yang dapat dikembangkan, yaitu (Pitana, 2009) :

1. Adanya obyek wisata dan daya tarik wisata yang beraneka ragam (site and event attractions).
 - Site attraction, adalah hal-hal yang dimiliki suatu obyek wisatasejak objek tersebut sudah ada, atau daya tarik obyek wisata bersamaan dengan adanya obyek wisata tersebut.
 - Event attractions, adalah daya tarik yang dibuat oleh manusia.
2. Aksesibilitas, yaitu kemudahan untuk mencapai obyek wisata.
3. Amenitas, yaitu tersedianya fasilitas-fasilitas di obyek wisata.
4. Organisasi (Tourist Organization), yaitu adanya lembaga atau badan yang mengelola obyek wisata sehingga tetap terpelihara. (Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud;1995;628)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena berkaitan dengan data *non-numeric* seperti percakapan, tulisan/text, kualitas visual, persepsi, dan lain sebagainya. Dilakukan melalui metode penyebaran kuisioner terhadap narasumber dalam hal ini adalah pengunjung Alun-alun Kab.Cilacap, pengamatan secara langsung terhadap kondisi fisik terkini Alun-alun Kab.Cilacap dan lingkungan disekitarnya, serta mendokumentasi subjek dan objek penelitian. Dalam konsep operasional pengumpulan data, terdapat empat metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

Observasi

Melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap obyek yang diamati secara langsung, yaitu Alun-alun Kabupaten Cilacap serta pengamatan terhadap lingkungan disekitarnya yang memiliki potensi dilaksanakannya pembangunan, yaitu:

1. Alun-alun Kab.Cilacap
2. Pendopo Kabupaten Cilacap
3. Masjid Agung Darussalam Cilacap
4. *Central Bussiness distric (CBD)*
5. Taman Zebra
6. Penjara

Indikator proses observasi tersebut, yaitu: Fungsi Obyek, Vitalitas Obyek, Peranan Obyek, dan Desain Obyek.

Studi Literatur

Pengumpulan data yang sumber dan metode pengumpulannya dengan cara mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolahnya. Dalam penelitian ini dilakukan studi literatur terhadap beberapa sumber, guna menggali informasi tentang rencana pembangunan Kabupaten Cilacap di masa depan. Ketiga sumber literatur tersebut yaitu:

1. Internet

Fokus pada pengumpulan data yang berhubungan dengan Alun-alun secara umum, yaitu:

- Sejarah Alun-alun dari masa ke masa
- Pentingnya keberadaan Alun-alun bagi suatu wilayah di Pulau Jawa
- Filosofi Alun-alun
- Indikator Revitalisasi Alun-alun

2. Perpusda (Perpustakaan Daerah)

Fokus pada pengumpulan data yang berhubungan dengan sejarah Kab.Cilacap, Alun-alun dan Tata kota nya, serta arah pembangunan

pemerintah Kab. Cilacap, yaitu:

- Sejarah Kab.Cilacap
- Urgensi keberadaan Alun-alun pada Kab.Cilacap
- Arah pembangunan pemerintah Kab.Cilacap

3. Bappeda (Badan Perencanaan Daerah)

Fokus pada pengumpulan data yang berhubungan dengan pembangunan Kab. Cilacap dimasa depan, yaitu:

- RTRW
- Rencana Pengembangan Daerah Pusat Kota (CBD) Kab. Cilacap

Penyebaran Daftar Isian/ Angket

Pada metode ini dilakukan penyebaran daftar isian/angket yang berisi pertanyaan dan informasi yang ingin didapatkan dari responden penelitian, berupa bahan dasar informasi, domisili responden, dan informasi yang dibutuhkan lainnya. Responden tersebut antara lain masyarakat yang pernah berkunjung ke Alun-alun kabupaten Cilacap.

Dokumentasi (foto)

Pada metode ini dilakukakan pengambilan gambar untuk dokumentasi penelitian.

Tahap analisis data dilakukan setelah melalui tahap pengolahan data, hasil pengolahan data kemudian dianalisis dan ditafsirkan yang dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT, Analisis SWOT sendiri dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang memengaruhi keempat faktornya, kemudian dipetakan dalam gambar matriks SWOT. Keempat faktor SWOT yaitu:

1. *Strengths* (kekuatan)
Kekuatan atau *Strength* adalah poin internal dan positif dari obyek penelitian.
2. *Weaknesses* (kelemahan)
Kelemahan adalah faktor negatif yang mengurangi kekuatan obyek. Ini adalah hal-hal yang perlu tingkatkan agar menjadi lebih baik.
3. *Opportunities* (peluang)
Peluang adalah faktor eksternal yang cenderung berkontribusi positif pada obyek.
4. *Threats* (ancaman).
Ancaman adalah faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan obyek. namun tetap harus mempertimbangkan hal ini untuk menempatkan rencana darurat dalam menangani masalah yang terjadi.

Kemudian dilakukan pemetaan terhadap 4 faktor

tersebut dan kemudian diberikan rekomendasi strategi untuk potensi pembangunan Alun-alun Kabupaten Cilacap di masa depan.

HASIL PENELITIAN

Data Pengamatan (Observasi)

1. Alun-alun Kab. Cilacap



Gambar 1. Alun-alun Kab.Cilacap (sumber: Dok. Pribadi)

Alun-alun Kabupaten Cilacap terletak di ibukota Kabupaten Cilacap yaitu Cilacap, tepatnya terletak pada Jl. Ahmad Yani, Kecamatan Cilacap Tengah. Luasnya sekitar 11.652 m² dengan boulevard pada tengah lapangan yang berfungsi sebagai jalan masuk ke area pendopo dan dikelilingi oleh beberapa situs pendukung. Meskipun Alun-alun sudah ada sejak zaman kerajaan kuno, namun Kabupaten Cilacap masih sangat memanfaatkan keberadaan alun-alun sebagai ruang terbuka publik, identitas kota, serta menjadikannya sebuah *center/jantung* pada kotanya, bisa dimaknai sebagai *The Heart of The City*, karena keberadaannya menandai letak pusat pemerintahan, pusat peribadatan, pusat rekreasi, serta pusat pergerakan ekonomi Kabupaten Cilacap.



Gambar 2. Alun-alun Kab.Cilacap (sumber: Dok. Pribadi)

Keberadaan alun-alun pada Kabupaten Cilacap sangat identik dengan ciri khas arsitektur tata kota di Pulau Jawa, berupa area terbuka dengan beberapa buah pohon beringin yang terletak dipinggirannya serta hierarki penataan yang unik bernama Sistem Macapat, yaitu Alun-alun dibagian tengah, pendopo atau keraton dibagian utara, tempat ibadah / Masjid pada sisi barat, pasar pada sisi selatan, dan tempat peradilan atau penjara pada sisi bagian timur.

2. Pendopo Kab. Cilacap

Pendopo terletak pada sisi utara alun-alun, sesuai dengan sistem macapat, berfungsi sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Cilacap dan tempat berkantor bupati, ditengarai sebagai bangunan/situs utama pada kompleks alun-alun, jika diibaratkan dengan rumah, pendopo adalah rumahnya dan alun-alun adalah halamannya. Bergaya arsitektur tradisional Jawa dengan bentuk bangunan menyerupai joglo / khas keraton Jawa.



Gambar 3. Pendopo Kab.Cilacap (sumber: Dok. Pribadi)

3. Masjid Agung Darussalam Cilacap

Terletak pada sisi sebelah barat alun-alun, sesuai dengan sistem macapat, berfungsi sebagai pusat peribadatan Umat Muslim di Kota Cilacap, keberadaannya penting sebagai simbol keberadaan Umat Muslim pada kabupaten ini, selain difungsikan sebagai tempat ibadah, area parkir dan toiletnya pun seringkali digunakan oleh pengunjung alun-alun, karena terbatasnya kesediaan toilet pada area alun-alun. Masjid ini bergaya arsitektur tradisional Jawa dengan atap tajak, bentuknya monumental dan gigantis dilengkapi minaret tinggi menjulang yang menjadi icon kota pada malam hari.



Gambar 4. Masjid Agung Darussalam (sumber: Dok. Pribadi)

4. Central Bussines District/CBD

Letaknya menyebar, namun area yang paling utama terletak pada sisi selatan alun-alun, sesuai dengan sistem macapat, area ini memanjang sepanjang Jl. Ahmad Yani dengan berbagai macam gerai dan toko yang berjejeran, bahu jalan pada area ini dimanfaatkan sebagai city walk pusat kota/town square. Pada sepanjang area city walk terdapat deretan pohon palem yang menjulang keatas seperti yang dijumpai pada jalanan Kota California, Amerika Serikat. Apabila pengunjung alun-alun melihat ke ujung sebelah selatan atau ujung area ini, maka akan terlihat dengan jelas Pulau Nusakambangan yang terletak pada seberang kota.



Gambar 5. Central Bussines District (sumber: Dok. Pribadi)

5. Taman Zebra

Taman zebra terletak pada sisi tenggara alun-

alun, keberadaannya ditengarai sebagai area pendamping alun-alun, namun taman zebra lebih tepat dikatakan sebagai ruang terbuka hijau kota/Taman Kota, karena difungsikan sebagai area resapan air dan paru-paru kota karena ditumbuhi berbagai macam jenis pepohonan dan bunga.



Gambar 6. Taman Zebra (sumber: Dok. Pribadi)

6. Lembaga Kemasyarakatan/Lapas

Terletak pada sisi sebelah timur alun-alun, sesuai dengan sistem macapat, lapas sendiri merupakan lembaga kemasyarakatan kelas II B, bangunannya bergaya arsitektur kolonial, dengan dinding tebal dan tinggi serta memiliki kesan yang tertutup.

Data Kuisoiner (Angket)

Table 1. Hasil Kuisoiner

Pertanyaan Kuisoiner	Jawaban Responden
1. Tujuan Mengunjungi Alun-alun	Berekreasi atau mencari Hiburan (34 dari 50)
2. Mengapa memilih berkunjung ke Alun-alun	Suasananya enak (22 dari 50)
3. Seberapa sering mengunjungi Alun-alun	Sesekali (16 dari 50)
4. Daya tarik mengunjungi Alun-alun	Kuliner (25 dari 50)
5. Dengan siapa mengunjungi Alun-alun	Teman (23 dari 50)
6. Waktu Berkunjung	Malam Hari (Tidak Panas) (24 dari 50)
7. Aktifitas saat berada di Alun-alun	Wisata Kuliner (27 dari 50) Bagus (30 dari 50)

8. Tanggapan mengenai desain Alun-alun sekarang	Yang menunjukkan ciri khas Kota Cilacap (24 dari 50)
9. Desain yang disukai untuk diterapkan pada Alun-alun	Sudah (33 dari 50)
10. Apakah desain Alun-alun sudah mengikuti perkembangan zaman	Sudah Baik (38 dari 50) Banyak Pengamen (35 dari 50)
11. Penataan Alun-alun	dari 50)
12. Hal yang tidak membuat nyaman saat berada di Alun-alun	Perlu (45 dari 50)
13. Pengembangan Arena Olahraga	Perlu (37 dari 50)
14. Pembangunan Panggung Musik	Perlu (47 dari 50)
15. Pengembangan Area Bermain Anak	

timur (Lapas). Sehingga pemanfaatannya kurang maksimal.

Opportunities (Peluang)

2. Lokasi : Terdapat beberapa spot bagi penataan pedagang
3. Lokasi : Terdapat area pedestrian di sisi CBD yang dapat lebih di-*explore*
4. Lokasi: Terdapat area plaza yang belum dimaksimalkan pada selatan alun-alun.
5. Lokasi : Terdapat beberapa ruko kosong dekat alun-alun pada area CBD
6. Lokasi: Banyak terdapat area yang bisa digunakan untuk membangun fasum
7. Lokasi : Tersedia lahan taman zebra untuk di tata dan dimanfaatkan dengan maksimal
8. Lokasi : Terdapat dinding lapas yang tinggi, panjang serta polos

Threats (Ancaman)

3. Perspektif Masyarakat: Masyarakat merasa bosan dengan kondisi Alun-alun
4. Perilaku Masyarakat : Terlalu banyaknya pengamen membuat pengunjung merasa tidak nyaman

PEMBAHASAN

Table 2. Pemetaan SWOT

Point SWOT	Fakta
Strengths (kekuatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arsitektur: Tempatnya lapang dan lega, dapat digunakan sebagai area serbaguna, seperti upacara / arena olahraga. 5. Lokasi : Letak Alun-alun dekat dengan pendopo/ pusat pemerintahan yang strategis, tepat di utara alun-alun. 8. Daya Tarik : Sebagian besar pengunjung kuisisioner menyukai desain alun-alun yang mencirikan identitas kotanya.
Weaknesses (Kelemahan)	<ol style="list-style-type: none"> 2. PKL : Pedagang berjualan dengan tidak teratur / disembarang tempat 3. Fasum: Pedestrian pada area CBD tidak terawat dan rusak 4. Fasum: Kurangnya sarana hiburan bagi pengunjung 5. Arsitektur: Kurangnya ikon dayatarik wisata 6. Daya Tarik : Sebagian besar pengunjung kuisisioner menyukai desain alun-alun yang mencirikan identitas kotanya. 7. Fasum : Kurangnya area bermain anak, dan arena olahraga 8. Daya Tarik: tidak terdapat daya tarik pada sisi alun-alun bagian

Potensi Pengembangan Alun-alun

Berdasarkan analisa SWOT yang telah dilakukan, dihasilkan tabel pemetaan SWOT dan tabel strategi pengembangan Alun-alun Kabupaten Cilacap yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Redesain Pagar Pendopo (S5T3)

Pendopo yang terletak persis di utara Alun-alun mempunyai potensi besar dalam membentuk citra Alun-alun. Keberadaannya juga diatur dalam rtrw Kabupaten Cilacap sebagai kawasan industri wisata budaya, pengembangan ini merupakan kesempatan besar bagi pendopo untuk menarik wisatawan berkunjung.

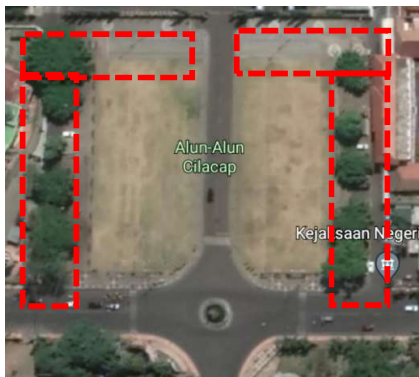


Gambar 7. Pagar Pendopo (sumber: Dok. Pribadi)

Strategi: Renovasi pagar pendopo menjadi lebih besar agar dapat dipandang dari kejauhan serta lebih estetik dengan relief yang mencerminkan ciri khas Kabupaten Cilacap.

Redesain Alun-alun (S2T3)

Alun-alun yang lapang menjadi nilai lebih pada kawasan, namun pengunjung yang datang kebanyakan merasa bosan dengan kondisi alun-alun yang hanya berupa lapangan berumput, oleh karenanya redesain sederhana dan tidak merubah nilai manfaat alun-alun dapat menjadi pilihannya.



Gambar 8. Tampak Atas Alun-alun Kab. Cilacap (sumber: Dok. Pribadi)

Strategi: Renovasi alun-alun dapat dilakukan pada pinggirannya, melalui penambahan fungsi menjadi taman bunga, ataupun taman bermain anak, namun bagian tengah alun-alun tetap difungsikan seperti aslinya sebagai area terbuka publik.

Penambahan Fasum (W6O6)

Keberadaan beberapa fasum yang masih kurang dan perlu ditambahkan seperti:

- tempat sampah
- sitting group
- toilet umum
- petunjuk wahana kawasan

Penataan PKL (W2O2)



Gambar 9. Zona Relokasi Pedagang (sumber: Dok. Pribadi)

Strategi: Relokasi pedagang dapat ditempatkan pada beberapa spot seperti, sisi barat dan timur alun-alun dan area plaza seberang alun-alun.

Pembangunan panggung Live Music (W4T4)

Keberadaan pengamen yang terlalu banyak sangat mengganggu pengunjung yang sedang menikmati suasana alun-alun, masalah ini dapat di atasi dengan pemusatan kegiatan para pengamen dengan pembangunan panggung *Live Music* pada plaza seberang alun-alun.



Gambar 10. Panggung Live Music (sumber: Google.com)

Strategi: Pemusatan aktivitas pengamen pada panggung konser musik yang dibangun pada plaza alun-alun.

Optimalisasi Plaza depan Taman Zebra (S8O4)

Plaza depan taman zebra terlihat kosong dan kurang dimaksimalkan, hanya terdapat kalimat bertuliskan "Cilacap Bercahaya" dan tidak memiliki sitting group untuk duduk.



Gambar 11. Eksisting Plaza (sumber: Dok.Pribadi)

Strategi: Plaza dapat dimaksimalkan dengan dilakukan pelebaran menggantikan air mancur besar yang berada dibelakangnya, penambahan elemen *street furniture*, *sculpture* yang identik dengan identitas kota, dan penambahan sitting group.

Renovasi bangunan ruko (W505)

Terdapat ruko kosong pada seberang alun-alun keberadaannya mengganggu keindahan kawasan alun-alun karena kotor dan tidak terawat, namun ini merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kawasan alun-alun di masa depan.



Gambar 12. Eksisting Plaza (sumber: Dok.Pribadi)

Strategi: Ruko kosong tersebut dapat dimanfaatkan untuk dibangun bangunan lain yang mempunyai fungsi daya tarik wisata, seperti museum dan sejenisnya dengan desain arsitektur yang menarik.



Gambar 13. Bangunan Artsy (sumber: Pinterest.com)

Renovasi Pedestrian Way pada area CBD (W303)

Kondisi pedestrian way pada area CBD cukup memprihatinkan, karena kondisinya sempit, retak-retak dan tidak terawat di area pejalan kaki ini.



Gambar 14. Pedestrian (sumber: Dok.Pribadi)

Strategi: Pedestrian way tersebut kondisinya dapat diperbaiki dengan penggantian material pelapis dari keramik menjadi beton, dilakukan pelebaran, dan penambahan pembatas kendaraan.

Revitalisasi Taman Zebra (Penambahan Arena Olahraga dan Taman Bermain Anak) (W707)

Taman zebra sebenarnya difungsikan sebagai taman edukasi lalu lintas sekaligus digunakan sebagai taman kota, namun fungsinya sebagai taman edukasi lalu lintas dinilai kurang diminati oleh masyarakat. Fasilitas taman sudah lengkap namun kurang ditata dengan baik, seperti air mancur yang berada di belakang plaza yang menyaingi air mancur lain disebaliknya.



Gambar 15. Taman Zebra (sumber: Dok.Pribadi)

Strategi: Taman Zebra dapat direvitalisasi dengan beberapa pembenahan seperti, pemindahan air mancur pada tengah taman, penambahan arena olahraga dan penataan tanaman hias pada taman.

Revitalisasi dinding lapas (W808)

Keadaan alun-alun sisi sebelah timur (area lapas) yang sepi dan rawan kejahatan, serta tidak terdapat ikon menarik dirasa perlu dikembangkan, pada sekitar area tersebut terdapat peluang yaitu dinding lapas yang tinggi dan memanjang.



Gambar 16. Dinding Lapas (sumber: Dok.Pribadi)

Strategi: Dinding tersebut dapat dimanfaatkan sebagai area mural, seperti yang terdapat pada Ibukota Jakarta, selain dapat mengurangi angka kriminalitas, area mural tersebut juga dapat menjadi objek wisata baru yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.



Gambar 17. Contoh Dinding Mural (sumber: Youtube.com)

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, studi literatur serta kuesioner yang kemudian dianalisa berdasarkan analisa SWOT, maka diperoleh rekomendasi potensi pengembangan Alun-alun Kabupaten Cilacap, yaitu revitalisasi pagar pendopo, redesain Alun-alun pada sisi barat dan timur, penambahan jumlah fasilitas umum, penataan pedagang kaki lima pada beberapa spot yang tersedia pada sisi barat dan timur serta plaza selatan alun-alun, pengadaan panggung *live music*, pelebaran plaza depan taman zebra dengan penambahan beberapa fasum dan sculpture yang sesuai dengan identitas atau karakteristik Kabupaten Cilacap, alih fungsi ruko kosong pada seberang alun-alun menjadi bangunan obyek wisata baru, perbaikan pedestrian area CBD, revitalisasi taman zebra dengan penambahan fasilitas

olahraga dan taman bermain anak serta pemindahan air mancur pada tengah taman, dan yang terakhir adalah pemanfaatan dinding lapas menjadi dinding mural yang menarik wisatawan. Diharapkan Kabupaten Cilacap dapat mendatangkan lebih banyak wisatawan dengan diimplementasikannya strategi pengembangan tersebut.

Saran

Dalam proses pengembangan Alun-alun diperlukan analisa yang mendalam tentang obyek dan perspektif masyarakat setempat terkait kondisi obyek, kelemahan dan kelebihan obyek, serta apasaja kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana yang terdapat pada Alun-alun. Diharapkan Pemerintah Kabupaten Cilacap ikut melibatkan masyarakat dalam penentuan potensi pengembangan pada alun-alun dimasa depan, serta tetap mempertahankan keberadaan alun-alun sebagai identitas arsitektur pada wilayah Kabupaten Cilacap.

DAFTAR PUSTAKA

- Gede Pitana., 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Oka A. Yoeti. 1992. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press